

Penerapan *Personal Hygiene* Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri Di Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

Putri Nurseptiarawati Santoso¹, Madepan Mulia^{2*}, Rina Mariani³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang

*E-mail: madepanmulia@poltekkes-tjk.ac.id

Abstract

Schizophrenia is a disorder of thought and perception accompanied by blunted affect due to brain damage. One of the symptoms often found in schizophrenic patient is a self-care deficit, the nursing action taken for this problem is personal hygiene. This study aims to obtain an overview of implementing personal hygiene with the problem of self-care deficit nursing in the working area of the Kotabumi II north Lampung Community health center. The research method used nursing actions in the form of applying personal hygiene to 1 schizophrenic patient with a self-care deficit nursing problem in the Kotabumi II Community Health Center Working Area, North Lampung, which was reported in the form of a case study. The results of the study showed that after being given nursing action in the form of applying personal hygiene to one client, there was a decrease in signs and symptoms and an increase in independence in carrying out activities. The conclusion of this research is that personal hygiene nursing actions can reduce signs and symptoms of self-care deficits and increase client independence. Nurses are expected to be able to provide personal hygiene nursing measures to patients with self-care deficits

Keywords : *Personal Hygiene, Schizophrenia, Self-Care Deficit*

Abstrak

Skizofrenia adalah gangguan pikiran dan persepsi disertai afek tumpul akibat kerusakan otak. Salah satu gejala yang sering ditemukan pada pasien skizofrenia adalah defisit perawatan diri, tindakan keperawatan yang dilakukan untuk masalah tersebut dengan dilakukan *personal hygiene*. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan *personal hygiene* dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain studi kasus terhadap 1 orang pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan keperawatan berupa penerapan *personal hygiene* pada satu klien terjadi penurunan tanda dan gejala serta peningkatan kemandirian melakukan aktivitas. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tindakan keperawatan *personal hygiene* efektif dalam menurunkan skizofrenia dengan masalah defisit perawat diri. Perawat diharapkan dapat memberikan tindakan keperawatan *personal hygiene* kepadapasien defisit perawatan diri.

Kata Kunci : *Personal Hygiene, Skizofrenia, Defisit Perawatan Diri*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah terwujudnya keharmonisan fungsi jiwa dan sanggup menghadapi *problem*, merasa bahagia dan mampu diri. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) angka kejadian gangguan jiwa didunia lebih dari 450 juta jiwa orang dewasa secara global mengalami gangguan jiwa, Jumlah penduduk Indonesia bila diestimasi sebanyak 265 juta dan 371.000 orang menderita skizofrenia, Provinsi yang memiliki prevalensi skizofrenia terbesar adalah Bali sebanyak 11%, posisi kedua yaitu DIY dengan 10%, ketiga NTB dengan 10% dan diikuti Aceh dan Jawa Tengah sebanyak 9%. Pada Provinsi Lampung jumlah penderita gangguan jiwa didapatkan sebesar 5,2% (Risksedas, 2018). Pada wilayah Lampung Utara didapatkan

bahwa penderita gangguan jiwa di tahun 2023 berjumlah 1065 (Dinkes Lampung Utara, 2024), salah satunya di Kotabumi Selatan di wilayah Puskesmas Kotabumi II didapatkan jumlah penderita gangguan jiwa pada tahun 2023 sebanyak 79 jiwa.

Skizofrenia merupakan gangguan dengan tanda adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dengan ekspresi emosi yang tidak sadar. Salah satu gejala yang sering ditemukan pada pasien skizofrenia adalah defisit perawatan diri, bahkan dari seluruh pasien skizofrenia, 70 % mengalami defisit perawatan diri. Defisit perawatan diri pada pasien ditandai dengan menolak melakukan perawatan diri, tidak mampu mandi atau mengenakan pakaian, dan berhias secara mandiri, serta minat melakukan perawatan diri. Keterbatasan perawatan diri biasanya diakibatkan karena stressor yang cukup berat dan sulit ditangani oleh klien sehingga dirinya tidak mampu merawat dirinya baik dalam hal mandi, berpakaian, berhias, makan, maupun BAB dan BAK sehingga perlu dilakukan *personal hygiene*. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan menganalisis dalam melakukan penerapan *personal Hygiene* pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.

Penelitian Puspita Sari et al (2021) menyatakan bahwa *personal hygiene* dapat menurunkan tanda dan gejala defisit perawatan diri dan meningkatkan kemampuan *personal hygiene*. Tujuan penerapan *personal hygiene* terhadap kemandirian dapat mempengaruhi pasien dengan defisit perawatan diri dikarenakan adanya dampak dari *personal hygiene*, dimana pasien berangsur-angsur mampu melakukan *personal hygiene* tanpa bantuan orang lain sehingga pasien dianggap sudah memenuhi kebutuhannya secara mandiri sehingga defisit perawatan diri semakin terkontrol dan dapat dilatih menjadi mampu/mandiri dalam melakukan perawatan diri.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus dengan metode deskriptif untuk mengkaji masalah kesehatan jiwa yang berkaitan dengan penerapan *personal hygiene* pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien skizofrenia yang mengalami masalah Defisit Perawatan Diri dengan kriteria inklusi : bersedia menjadi responden, dan dapat berkomunikasi dengan baik serta kooperatif dan criteria eksklusi : halusinasi timbul kembali.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan jenis instrumen observasi yang berupa *Standar Operasional Prosedur (SOP) personal hygiene*. *Personal hygiene* dilakukan selama 6 hari untuk mengetahui dan menganalisis perubahan tanda dan gejala serta kemampuan kemandirian defisit perawatan diri dengan metode checklist sebelum dan sesudah diberikan penerapan *personal hygiene*. Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di daerah Bernah yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan ± 6 Hari dimulai pada tanggal 29 Januari sampai dengan 3 Februari 2024.

Teknik analisis data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu dengan wawancara dengan menanyakan kepada pasien mengenai masalah yang dialami sesuai diagnosis keperawatan yang ditegakkan. Dan juga menggunakan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Penyajian data yang digunakan pada studi kasus ini disajikan secara tekstual/narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Klien bernama Ny. P berusia 53 Tahun dengan beragama Islam, klien tinggal di Bernah, Kotabumi Lampung Utara, status pernikahan klien sudah menikah dan

memiliki 3 orang anak. Klien dinyatakan sakit sejak 2017 dengan masalah skizofrenia. Saat ini klien tinggal serumah dengan anaknya yang ketiga yang sama sama mengidap Skizofrenia, namun klien dirawat oleh anaknya yang kedua yang tinggalnya di belakang rumah klien. Pada 2017 Klien bersama anaknya dibawa oleh keluarganya ke Poli jiwa RSUD Handayani untuk mendapatkan pengobatan. Dan sejak saat itu klien dan anaknya yang ketiga dinyatakan terkena Skizofrenia dan melakukan pengobatan rawat jalan. Klien menjalani terapi kejiwaan dan pengobatan medis, klien sempat putus obat karena BPJS klien mati, sehingga tidak bisa mendapatkan obat. Namun setelah BPJS klien diurus, klien sudah bisa lagi mendapatkan pengobatan. Saat ini klien melakukan pengobatan rawat jalan di puskesmas Kotabumi II Lampung Utara, dan masih tetap melakukan pengobatan rawat jalan di RSUD Handayani Lampung Utara.

Saat dilakukan pengkajian keluarga klien mengatakan Ny. P tidak mau mandi, Ny. P sudah tidak mandi selama 3 hari dengan alasan dingin. Pada saat pengkajian, penampilan klien tidak rapi. Klien mengatakan terakhir mandi 3 hari yang lalu dengan frekuensi mandi 1 kali pada siang hari, saat ini klien tidak mau mandi dengan alasan dingin, sehingga tercium aroma badan yang tidak sedap, klien juga mengatakan tidak mau gosok gigi karena malas ke kamar mandi, sehingga gigi klien tampak kotor, klien tidak mau menyisir rambut sehingga rambut klien tampak acak-acakan. Klien mengatakan tidak bisa berhias, klien tidak mau potong kuku sehingga kuku klien tampak panjang dan kotor. Kondisi rumah klien tampak berantakan, klien tidak menjaga kebersihan toilet, dan jarang mencuci tangan.

Klien menjadi seperti ini karena menurunnya minat dalam melakukan perawatan diri dan kurangnya perhatian serta dukungan dari anak-anaknya, karena kedua anak klien sudah memiliki keluarga dan anaknya yang pertama tinggal nya jauh dari klien. Klien hanya menurut dengan anaknya yang kedua, karena hanya anak nya yang kedua lah yang dekat rumahnya dengan dia, dan juga selalu sabar menghadapinya.

Perawat Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara rutin melakukan kunjungan kerumah klien untuk melihat kondisi klien, dan keluarga klien selalu datang ke Puskesmas Kotabumi II untuk menebus obat apabila obat yang dikonsumsi telah habis. Obat yang dikonsumsi klien saat ini yaitu THP 2 mg (1x1), risperidon 2 mg (1x1), CTM (2x1), dan haloperidol 5 mg (1x1).

Tabel 1.
Tanda Gejala Defisit Perawatan Diri pada Ny. P Sebelum dan Sesudah
Diberikan *Personal Hygiene* di Wilayah Kerja
Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

No	Aspek Yang Dinilai	Respon Klien	
		Sebelum	Sesudah
1	Kemampuan mandi		√
2	Kemampuan mengenakan pakaian	√	√
3	Minat melakukan perawatan diri		√
4	Mempertahankan kebersihan diri		
Jumlah Tanda dan Gejala		1	3

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan tanda gejala defisit perawatan diri pada Ny. P sebelum diberikan *personal hygiene* klien hanya mampu mengenakan pakaian. Sedangkan setelah diberikan *personal hygiene* klien mampu mandi, klien mampu mengenakan pakaian, dan mampu melakukan perawatan diri.

Tabel 2.
Kemampuan Ny. P Sebelum dan Sesudah Diberikan *Personal Hygiene* di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

No	Aspek Yang Dinilai	Respons Klien	
		Sebelum	Sesudah
A.	Kemampuan Mandi		
1	Mampu menggunakan shampoo		√
2	Mampu menggunakan sabun	√	√
3	Mampu menggunakan alat gosok gigi		√
4	Mampu membilas badan dari kepala sampai kaki	√	√
5	Mampu mengeringkan badan menggunakan handuk	√	√
6	Mampu berganti pakaian	√	√
7	Mampu memotong kuku tangan dan kaki		√
B.	Kemampuan berdandan		
8	Mampu menggunakan minyak wangi		√
9	Mampu menggunakan bedak		√
10	Mampu menggunakan sisir		
11	Mampu menggunakan lipstik		√
Jumlah Kemampuan		4	10

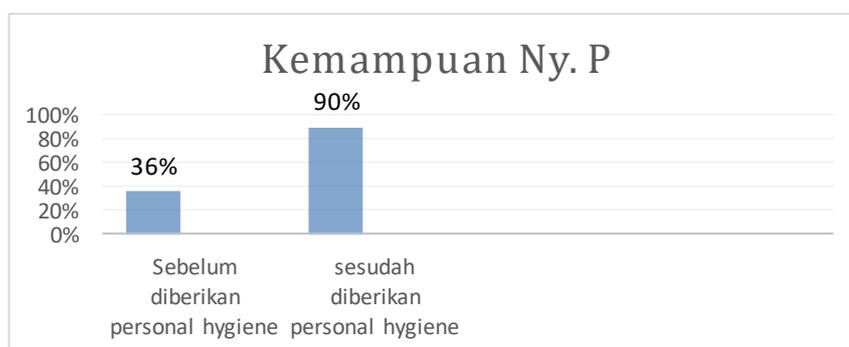
Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa kemampuan Ny. P sebelum diberikan *personal hygiene* didapatkan klien hanya mampu menggunakan sabun, mampu membilas badan dari kepala sampai kaki, mampu mengeringkan badan menggunakan handuk, dan mampu berganti pakaian. Sedangkan setelah diberikan *personal hygiene* didapatkan klien mampu menggunakan shampoo, menggunakan sabun, menggunakan alat gosok gigi, mampu membilas badan dari kepala sampai kaki, mampu mengeringkan badan menggunakan handuk, mampu berganti pakaian, mampu memotong kuku kaki dan tangan, mampu menggunakan minyak wangi, mampu menggunakan bedak, dan mampu menggunakan lipstick.

Grafik 1.
Tanda Gejala Defisit Perawatan Diri pada Ny. P Sebelum dan Sesudah Diberikan *Personal Hygiene* di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara



Berdasarkan grafik 1 di atas didapatkan hasil yaitu Ny. P sebelum diberikan *personal hygiene* dalam kategori defisit perawatan diri berat dengan presentase 75%, lalu setelah diberikan tindakan *personal hygiene* selama 6 hari dan telah dievaluasi pada hari ke-6 didapatkan hasil bahwa Ny. P dalam kategori defisit perawatan diri ringan dengan presentase 25%. Dapat disimpulkan bahwa klien mengalami peningkatan sebesar 59% dan sudah dalam kategori menjadi defisit perawatan diri ringan. Dari hasil data yang diperoleh dapat diartikan bahwa penerapan *personal hygiene* pada klien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri dapat menurunkan tanda dan gejala defisit perawatan diri.

Grafik 2.
Kemampuan Defisit Perawatan Diri pada Ny. P Sebelum dan Sesudah
Diberikan *Personal Hygiene* di Wilayah Kerja
Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara



Berdasarkan grafik 2 di atas didapatkan hasil yaitu sebelum dilakukan *personal hygiene* didapatkan hasil Ny. P dalam kategori tidak mampu melakukan aktivitas secara mandiri dengan presentase 36%, lalu setelah diberikan penerapan *personal hygiene* selama 6 hari dan setelah dilakukan evaluasi pada hari ke enam didapatkan hasil bahwa klien sudah dalam kategori mampu melakukan aktivitas secara mandiri dengan presentase 90%. Dapat disimpulkan bahwa klien mengalami peningkatan sebanyak 54%, Dari hasil data yang diperoleh diartikan bahwa penerapan *personal hygiene* dapat meningkatkan kemampuan aktivitas klien secara mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *personal hygiene* dapat menurunkan tanda dan gejala defisit perawatan diri dan dapat meningkatkan kemampuan kemandirian klien dalam melakukan aktivitas. Keberhasilan penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penerapan *personal hygiene* adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kemandirian klien dalam melakukan aktivitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita Sari et. al. (2021) yang mengatakan bahwa penerapan *personal hygiene* terhadap kemandirian pasien defisit perawatan diri di ruang Cendrawasih RSJ Daerah Provinsi Lampung dengan hasil penelitian menunjukkan *personal hygiene* dapat menurunkan tanda dan gejala defisit perawatan diri dan meningkatkan kemampuan *personal hygiene*. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Viera Valencia et.al. (2019) yang menyatakan bahwa gambaran perawatan diri pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien skizofrenia masih kurang mandiri dalam melakukan perawatan diri. Hal senada juga disampaikan oleh Pinedendi et.a.l (2016) yang menyebutkan bahwa penerapan asuhan keperawatan defisit perawatan diri terhadap kemandirian *personal hygiene* pada pasien di RSJ Manado dengan hasil menunjukkan bahwa tingkat kemandirian pasien meningkat setelah diberikan intervensi defisit perawatan diri.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *personal hygiene* pada klien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri dapat menurunkan tanda dan gejala defisit perawatan diri dan meningkatkan kemampuan aktivitas klien secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan untuk seluruh pihak yang terkait dengan jalannya penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber dan bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks dan luas variable maupun jumlah sampelnya, menjadi referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang, dan dapat diterapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perawatan diri secara mandiri

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Lampung Utara. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. Tahun 2023
- Pinedendi, N., Rottie, J. V., & Wowiling, F. (2016). *Pengaruh Penerapan Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri Terhadap Kemandirian Personal Hygiene Pada Pasien di RSJ. Prof.V.L.Ratumbusang Manado Tahun 2016*. Ejournal Keperawatan, 4(2), 1–7.
- Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. (2024). *Buku Register Jiwa Puskesmas Kotabumi II Tahun 2023*. Lampung Utara
- Puspita Sari, S., Hasanah, U., Inayati, A., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2021). *Penerapan Personal Hygiene Terhadap Kemandirian Pasien Defisit Perawatan Diri*. Jurnal Cendikia Muda, 1(3), 372–382
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). *Gambaran Perawatan Diri Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok Tahun 2019*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2.
- WHO. (2023). *Improving Health System and Services for Mental Health*. In Ganeva. Switzerland: WHO